

# MAJALAH FARMASI AIRLANGGA

(Airlangga Journal of Pharmacy)

ISSN 0852-1050

VOL.6 No. 2-OKT-2008



PENERBIT  
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS AIRLANGGA

---

# MAJALAH FARMASI AIRLANGGA

---

**Penanggung jawab:** Prof. Dr. H. Achmad Syahrani, Apt., MS  
Dekan Fakultas Farmasi Universitas Airlangga

## **Dewan Redaksi**

**Ketua:** Prof. Dr. Tutuk Budiati, Apt., MS

**Wakil Ketua:** Prof. Dr. rer.nat. H. Moh. Yuwono, Apt., MS.  
Prof. Dr. H. Achmad Syahrani, Apt., MS.

**Anggota:** Prof. Dr. Amirudin Prawita, Apt.  
Prof. Dr. Purwanto, Apt.  
Prof. Dr. Hj. Widji Soeratri, Apt. DEA  
Prof. Dr. Siswandono, Apt., MS.  
Prof. Dr. Wahono Sumaryono, Apt., APU  
Prof. Dr. Sukardiman, Apt., MS.  
Dr. rer.nat. Mulja Hadi Santosa, Apt.  
Dr. Hj. Umi Ahtijah, Apt. MS.  
Dr. Hj. Isnaeni, Apt., MS  
Dr. Suharjono, Apt., MS.  
Dr. Djoko Agus Purwanto, Apt., MSi.  
Dr. Bambang Prayogo, Apt., MS.  
Dra. Esti Henradi, MS., Ph.D.  
Dra. Liza Pristianty, MSi., MM  
Dr. Budi Suprpti, Apt., MS.

## **Redaksi Pelaksana:**

**Ketua** Drs. Abdul Rahman, Apt., MSi

**Sekretaris:** Drs. Achmad Toto Poernomo, Apt., MSi

**Anggota** Bambang Subakti Zulkarnain, S.Si., Apt., M.Clin.  
Azza Faturrohmah, S.Si, Apt., MSi.  
Muh. Agus Syamsur Rijal, S.Si., Apt, MSi.  
Rr. Retno Widyowati, S.Si., Apt, MSc.

**Alamat Redaksi:** Fakultas Farmasi Universitas Airlangga  
Jl. Dharmawangsa Dalam, Telp. (031)5033710 Fax. (031)5020514  
Surabaya-60286  
e-mail: [achmad.toto.p@gmail.com](mailto:achmad.toto.p@gmail.com), [farmasi@unair.ac.id](mailto:farmasi@unair.ac.id)

## DAFTAR ISI

	hal
<b>Editorial</b> .....	i
Daftar Isi Majalah Farmasi Airlangga Vol.6 No.2 Oktober 2008 .....	ii
<i>Influence of Sorbitan Monostearate on Characteristics of Salbutamol Sulphate Containing Ethylcellulose Microcapsules</i> <b>Muhammad Agus Syamsur Rijal, Sugiyartono, Dwianto Harry Nugraha</b> .....	1
Profil Peresepan Obat Generik di Beberapa Apotek Wilayah Surabaya <b>Umi Athijah, Liza Pristianty, Ekarina Ratna H, Soemiati, Yunita Nita, Bibi Sukendra, Dyah Pratiwi Indriani, Fetty Riyantiningrum, Pipit Ermawita</b> .....	5
Kinerja Apotek dan Harapan Pasien Terhadap Pemberian Informasi Obat pada Pelayanan Swamedikasi di Beberapa Apotek di Surabaya <b>Yunita Nita, Umi Athijah, I Nyoman Wijaya, Ratna Kurnia Ilahi, Merisya Hermawati</b> .....	11
Profil Peresepan Obat di Apotek Wilayah Surabaya <b>Fasich, Umi Athijah, Wahyu Utami, Anita Kurnia Dewi, Dewi Rachmawati, Sri Wahyuningsih, Tuti Ekawati</b> .....	18
<i>The Influence of pH on The Proteolytic Enzyme Activity Thermophiles Bacteria from Lapindo Mud</i> <b>Achmad Toto Poernomo, Digo Suryagama, Djoko Agus Purwanto</b> .....	23
Pengaruh Asam - Asam Organik Terhadap Pertumbuhan <i>Lactobacillus Acidophilus, Lactobacillus Bulgaricus, dan Lactobacillus Casei</i> (Bakteri Asam laktat) <b>Rosiana A.D, Noor Erma, N.S dan Isnaeni</b> .....	25
<i>Determination of Docosahexaenoic Acid (DHA) In Food Supplement Using Gas Chromatography</i> <b>Asri Darmawati, Mochammad Yuwono, Ida Nursanti</b> .....	29

### Gambar sampul:

Skema amobilisasi molekul enzim didalam pendukung nanoporous. Credit: Eric Ackerman, PNNL. Gambar didownload dari : <http://nanotechweb.org/>

## Profil Pereseapan Obat di Apotek Wilayah Surabaya

*Fasich, Umi Athijah, Wahyu Utami, Anita Kurnia Dewi, Dewi Rachmawati, Sri Wahyuningsih, Tuti Ekawati*

Departemen Farmasi Komunitas, Fakultas Farmasi Universitas Airlangga Surabaya - Indonesia

*There was observation of "The Prescribing Profile in Pharmacies in Surabaya" in order to get general description about drug prescribing profile, including therapeutic class, patient age, drug name, dosage form and drugs classification that frequently prescribed by doctor. The descriptive method was used. The sample of the study were prescriptions which were taken from local pharmacies as many as 10.206 local pharmacies. Based on the therapeutic class of drug there were seven significant categories including respiratory (19.49%), CNS depressant (16.33%), antiinfection (14.16%), metabolic drug (9.30%), GI tract (7.71%), immunologicum (6.19%), and endocrinology (5.72%). Based on the patient age, the adult patient (64%) was the most. Brand name (75%) was also mostly written.*

**Key words:** *prescribing, drug profile*

### PENDAHULUAN

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Oleh karena itu diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilakukan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Departemen Kesehatan RI, 1996).

Pengobatan penyakit dengan terapi obat merupakan salah satu cara dalam peningkatan upaya kesehatan masyarakat. Obat ialah suatu bahan atau paduan bahan-bahan yang dimaksudkan dalam menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohaniah pada manusia atau hewan dan untuk memperlak atau memperindah badan atau bagian badan manusia (Menkes RI, 2002). Pada hakekatnya obat merupakan racun, tergantung cara memberikan serta dosis yang diberikan kepada seseorang (Joenoos, 2001). Oleh karena itu perlu adanya suatu jaminan khasiat, keamanan serta mutu obat agar penggunaan obat dapat dilakukan secara baik dan benar.

Terdapat lebih dari 4000 jenis obat yang diproduksi oleh industri farmasi. Banyak diantaranya sampai ke masyarakat dengan nama dagang dan harga yang berlainan walaupun dengan bahan aktif yang sama (ISFI, 2002). Selain itu pemerataan data penyebaran obat di masyarakat belum sebanding dengan kebutuhan. Dari penelitian yang pernah dilaporkan, data kebutuhan dan ketersediaan obat pelayanan kesehatan dasar sangat esensial, menurut jenis obat kota Surabaya tahun 2001

menunjukkan pada triwulan pertama kebutuhan obat anti hemoroid sebesar 1500 supositoria, namun ketersediaan akan obat tersebut sebesar 0. Sebaliknya, kebutuhan obat parasetamol sebesar 300 tablet, sedangkan ketersediaan akan obat tersebut sebesar 3.055 tablet (Anonim, 2001). Keadaan ini akan berdampak negatif pada pelayanan obat di masyarakat, antara lain adanya penjualan obat-obat palsu atau obat-obat kadaluarsa serta penggunaan obat secara bebas tanpa memperhatikan aturan penggunaan obat yang benar.

Salah satu cara dalam pendistribusian obat kepada masyarakat adalah melalui apotek. Apoteker sebagai pengelola apotek mempunyai tanggung jawab kefarmasian yang meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamatan pengadaan, penyimpanan dan distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional di masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 1996). Oleh karena itu obat sebagai salah satu perbekalan farmasi perlu adanya pengawasan yang ketat serta registrasi penataan yang terkendali meliputi pengadaan obat di apotek sebagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan pada masyarakat.

Dalam hal ini diperlukan data yang akurat tentang analisis kebutuhan obat di apotek berdasarkan resep yang merupakan permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dokter hewan kepada apoteker pengelola apotek untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi penderita sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (Menkes, 2002).

Selain itu dengan adanya data yang jelas tentang kebutuhan obat di apotek dapat membantu meningkatkan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah antara lain meliputi subsidi kesehatan ataupun kebijaksanaan peraturan kesehatan lainnya. Pada kesempatan ini

dilakukan penelitian tentang profil peresepan obat di apotek wilayah Surabaya dengan harapan dapat memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan data peresepan untuk meningkatkan pelayanan obat atas resep dokter.

**BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini bersifat deskriptif, dilakukan pencatatan data dari resep di apotek (Surakhmad, 1980).

Sampel penelitian berupa lembar resep yang berada di apotek selama periode Juli 2002–Desember 2002. Variabel dalam penelitian ini meliputi kelas terapi obat, usia pasien, nama obat, dan golongan obat. Pemilihan apotek yang akan digunakan sebagai tempat pengambilan sampel apotek dilakukan dengan cara *proportional stratified random sampling* (Zainuddin, 1999).

Jumlah unit sampel apotek dapat dihitung dengan cara :

Jumlah unit sampel apotek

$$= \frac{N.Z\alpha^2.p.q}{d^2.(N - 1) + Z\alpha^2.p.q}$$

**Keterangan :**

P : estimator proporsi populasi (0,5)

q : 1-p (0,5)

Zα<sup>2</sup> : harga kurva normal yang tergantung dari harga α (α = 5 %, maka Zα<sup>2</sup> = 1,96)

N : jumlah populasi apotek

D : toleransi kesalahan (20%) (Zainuddin, 1999).

Jumlah apotek di wilayah Surabaya yang diambil sebagai sampel adalah 23 apotek.

Resep yang telah dikumpulkan kemudian informasi yang terdapat dalam lembar resep meliputi nomor resep, tanggal penulisan, spesialisasi dokter, usia pasien, nama obat yang tertulis dalam resep, dosis, komposisi, aturan pakai, dan bentuk sediaan obat dimasukkan pada tabel pengumpulan data. Variabel penelitian yang terdiri dari usia pasien dan bentuk sediaan obat merupakan data langsung dari lembar resep. Sedangkan kelas terapi obat, nama obat dan golongan obat merupakan data tidak langsung, yaitu data yang didapat setelah dilakukan pengelolaan data. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dikelompokkan berdasarkan literatur sehingga didapat gambaran tentang profil peresepan obat. Pada penelitian ini yang dimaksud profil adalah gambaran pola peresepan obat atas dasar kelas terapi, nama obat, usia pasien, bentuk sediaan obat dan golongan obat.

Cara memasukkan data pada kolom terapi dengan mengelompokkan obat menurut kelas terapi yang didasarkan pada indeks farmakoterapi digit pertama ISO 2002 vol 36. Hal ini dilakukan sebagai sarana untuk mempermudah pelaksanaan. Sedangkan cara memasukkan data pada kolom usia pasien berdasarkan usia pasien dikelompokkan sebagai berikut :

(1) Bayi : usia 0- 1 tahun; (2) Anak : usia 1-20 tahun;

(3) Dewasa : usia >20 tahun

Resep yang identitas usia pasiennya tidak jelas dikelompokkan pada kolom tidak teridentifikasi. Cara memasukkan data pada kolom nama obat berdasarkan nama obat yang ditulis oleh dokter di dalam resep digolongkan menjadi nama dagang dan nama generik berdasarkan literatur.

Dari hasil pengolahan data akan didapat profil peresepan obat di apotek wilayah Surabaya. Data yang telah dikelompokkan, masing-masing dihitung frekuensinya dalam bentuk persen (%).